LAPORAN

RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN

TAHUN AKADEMIK 2025-2026



DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KH. BAHAUDIN MUDHARY MADURA.

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga Laporan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Universitas KH. Bahaudin Mudhary Madura Tahun Akademik 2025–2026 dapat disusun dengan baik.

Rapat Tinjauan Manajemen merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di lingkungan Universitas KH. Bahaudin Mudhary Madura. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan dan ketercapaian standar mutu, sekaligus menjadi forum bagi pimpinan universitas dan seluruh unit kerja untuk meninjau berbagai permasalahan, hasil evaluasi, serta peluang peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Pelaksanaan RTM Tahun Akademik 2025–2026 diharapkan mampu menghasilkan keputusan dan rekomendasi strategis yang berorientasi pada peningkatan kualitas tata kelola universitas, bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta aspek pendukung lainnya. Hasil pembahasan dalam rapat ini selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut (RTL) oleh unit kerja terkait sebagai wujud komitmen terhadap perbaikan mutu secara berkelanjutan.

Laporan ini disusun sebagai bentuk dokumentasi atas pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen, yang memuat rangkaian kegiatan, hasil pembahasan, keputusan, rekomendasi, serta rencana tindak lanjut yang perlu dilaksanakan. Dengan adanya laporan ini, diharapkan seluruh hasil RTM dapat menjadi acuan bagi pimpinan universitas, fakultas, program studi, dan unit kerja dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan SPMI serta mewujudkan budaya mutu di lingkungan Universitas KH. Bahaudin Mudhary Madura.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Rektor, para Wakil Rektor, pimpinan fakultas, ketua program studi, kepala lembaga, kepala unit, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen. Semoga seluruh keputusan dan rekomendasi yang dihasilkan dapat dilaksanakan secara konsisten dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu institusi.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dan peningkatan kualitas Universitas KH. Bahaudin Mudhary Madura secara berkelanjutan.

Sumenep, 3 Agustus 2026

Sistem Penjaminan Mutu Internal
Universitas KH. Bahaudin Mudhary Madura

DAFTAR ISI

Cover……..……. i

Kata Pengantar…….…….. ii

Daftar Isi…….…….. iv

BAB I PENDAHULUAN…….. 1

1.1 Latar Belakang ……..…… 1

1.2 Dasar Pelaksanaan.…….. 3

1.3 Tujuan Kegiatan…….…… 3

1.4 Lingkup Bahasan……..……. 4

1.5 Peserta Kegiatan…… 5

1.6 Pelaksanaan Kegiatan…….. 5

BAB II HASIL RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN …… 7

2.1 Rekapitulasi Temuan Audit Mutu Internal …… 7

2.2 Rekapitulasi Temuan dan Keputusan RTM …… 9

2.3 Analisis Temuan Berdasarkan Bidang Standar …… 12

BAB III KESIMPULAN ……..…… 16

3.1 Kesimpulan…….. 16

Lampiran…….. 18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan tinggi merupakan komitmen utama setiap perguruan tinggi dalam rangka menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan mampu berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan dunia kerja. Upaya peningkatan mutu tersebut tidak hanya dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan akademik semata, tetapi juga melalui sistem pengelolaan mutu yang terencana, terukur, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, perguruan tinggi diwajibkan untuk menyelenggarakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan tinggi berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sistem Penjaminan Mutu Internal dilaksanakan melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Siklus ini dirancang agar proses penjaminan mutu tidak berhenti pada tahap evaluasi semata, tetapi dilanjutkan dengan langkah pengendalian dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dengan demikian, seluruh kegiatan akademik maupun non-akademik di lingkungan perguruan tinggi dapat terus mengalami perbaikan dan pengembangan dari waktu ke waktu. Sebagai bagian dari tahapan evaluasi dalam siklus SPMI, perguruan tinggi melaksanakan Audit Mutu Internal (AMI). Audit Mutu Internal merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk menilai kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan standar mutu yang telah ditetapkan dalam dokumen SPMI. Melalui kegiatan audit ini, berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat dievaluasi secara objektif, sehingga dapat diketahui sejauh mana standar mutu telah diimplementasikan secara konsisten oleh unit kerja terkait. Hasil dari Audit Mutu Internal biasanya memuat berbagai temuan yang dapat berupa kesesuaian terhadap standar, observasi, maupun ketidaksesuaian yang dikategorikan sebagai minor maupun mayor. Temuan-temuan tersebut menjadi bahan evaluasi penting bagi institusi untuk memperbaiki berbagai aspek pengelolaan mutu yang masih perlu ditingkatkan. Namun demikian, proses penjaminan mutu tidak berhenti pada tahap audit saja. Diperlukan suatu forum yang melibatkan Ketua institusi dan unit terkait untuk meninjau kembali hasil audit secara menyeluruh serta

menetapkan langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut dari temuan tersebut.

Dalam konteks inilah Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) memiliki peran yang sangat penting. RTM merupakan forum resmi yang diselenggarakan oleh manajemen institusi untuk meninjau efektivitas pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal, khususnya berdasarkan hasil Audit Mutu Internal yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui RTM, Ketua institusi bersama unit kerja terkait melakukan pembahasan terhadap berbagai temuan audit, menganalisis akar permasalahan yang ada, serta menetapkan keputusan strategis yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di lingkungan UNIBA Madura merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya institusi dalam menjaga kualitas penyelenggaraan pendidikan. Sebagai salah satu program studi yang memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian visi dan misi institusi, Program Studi S1 Manajemen juga berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan melalui berbagai mekanisme evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan.

Audit Mutu Internal yang telah dilaksanakan pada Program Studi S1 Manajemen menghasilkan sejumlah temuan yang berkaitan dengan berbagai standar mutu, seperti standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar sumber daya manusia, hingga standar sarana dan prasarana. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar standar telah diimplementasikan dengan baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian serta tindak lanjut guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan standar mutu.

Melalui pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi implementasi standar mutu pada Program Studi S1 Manajemen. Selain itu, forum RTM juga menjadi sarana komunikasi dan koordinasi antara Ketua institusi, unit penjaminan mutu, auditor, serta pengelola program studi dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan adanya pembahasan yang konstruktif dalam RTM, diharapkan setiap temuan audit dapat ditindaklanjuti secara tepat dan terarah. Keputusan-keputusan yang dihasilkan dalam forum ini diharapkan mampu menjadi dasar bagi

penguatan tata kelola akademik serta peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan pada Program Studi S1 Manajemen secara berkelanjutan.

1.2 Dasar Pelaksanaan

Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Program Studi S1 Manajemen didasarkan pada berbagai ketentuan yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi. Ketentuan tersebut tidak hanya bersumber dari regulasi nasional, tetapi juga dari kebijakan internal institusi yang mengatur pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal.

Secara umum, dasar pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menegaskan bahwa setiap perguruan tinggi wajib menyelenggarakan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan. Ketentuan tersebut diperkuat oleh berbagai peraturan menteri yang mengatur mengenai penyelenggaraan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi serta penerapan Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Selain itu, pelaksanaan RTM juga didasarkan pada kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang berlaku di lingkungan UNIBA Madura. Kebijakan tersebut mengatur berbagai mekanisme yang berkaitan dengan penetapan standar mutu, pelaksanaan standar, evaluasi melalui audit mutu internal, hingga proses pengendalian dan peningkatan mutu melalui kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen. Secara khusus, kegiatan RTM Program Studi S1 Manajemen juga dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan Audit Mutu Internal yang telah dilakukan pada tahun akademik 2025–2026. Hasil audit tersebut menjadi dasar utama dalam pembahasan RTM karena memuat berbagai temuan yang berkaitan dengan implementasi standar mutu di tingkat program studi. Dengan adanya dasar pelaksanaan yang jelas, kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen diharapkan dapat dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan prinsip-prinsip penjaminan mutu yang berlaku di lingkungan perguruan tinggi.

1.3 Tujuan Kegiatan

Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen memiliki tujuan utama untuk meninjau kembali efektivitas pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal pada Program

Studi S1 Manajemen. Melalui kegiatan ini, Ketua institusi bersama unit terkait dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian implementasi standar mutu yang telah ditetapkan.

Selain itu, RTM juga bertujuan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan Audit Mutu Internal yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui proses evaluasi tersebut, berbagai temuan audit dapat dianalisis secara lebih mendalam sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian terhadap standar yang berlaku.

Tujuan lainnya dari pelaksanaan RTM adalah untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan serta rencana tindak lanjut terhadap berbagai temuan audit. Langkah-langkah perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas implementasi standar mutu serta mendorong terciptanya budaya mutu di lingkungan program studi. Secara lebih luas, pelaksanaan RTM juga bertujuan untuk memastikan bahwa proses penjaminan mutu di lingkungan Program Studi S1 Manajemen berjalan secara berkelanjutan dan mampu mendukung pencapaian visi serta misi institusi.

1.4 Lingkup Bahasan

Lingkup pembahasan dalam Rapat Tinjauan Manajemen mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan implementasi standar mutu pada Program Studi S1 Manajemen. Pembahasan tersebut difokuskan pada hasil Audit Mutu Internal yang telah dilaksanakan sebelumnya serta berbagai temuan yang muncul selama proses audit berlangsung.

Secara umum, lingkup bahasan dalam RTM meliputi evaluasi terhadap implementasi standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, serta standar pengelolaan pembelajaran. Selain itu, pembahasan juga mencakup aspek lain yang berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

Melalui pembahasan yang komprehensif terhadap berbagai standar tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi implementasi mutu di lingkungan Program Studi S1 Manajemen. Hasil pembahasan tersebut selanjutnya akan menjadi dasar dalam penetapan keputusan manajemen yang berkaitan dengan langkahlangkah perbaikan dan peningkatan mutu.

1.5 Peserta Kegiatan

Rapat Tinjauan Manajemen melibatkan berbagai unsur Ketua dan unit kerja yang memiliki peran dalam penyelenggaraan serta penjaminan mutu pendidikan di lingkungan UNIBA Madura. Keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses evaluasi dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara komprehensif dan partisipatif.

Peserta kegiatan RTM terdiri dari Rektor, Warek I, Warek II, Dekan FEB, Wadek FEB, Dekan FST, Wadek FST, Kadep Manajemen, Kadep Akuntansi, Kadep TI, Kadep SI, Kadep Infor, PJM, SPMI dan Kepala BAUUK. Kehadiran berbagai pihak tersebut diharapkan dapat memperkaya perspektif dalam pembahasan hasil audit serta memperkuat koordinasi dalam pelaksanaan tindak lanjut terhadap temuan yang ada.

Melalui keterlibatan berbagai unsur tersebut, kegiatan RTM diharapkan mampu menghasilkan keputusan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam mendukung peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan pada Program Studi S1 Manajemen.

1.6 Pelaksanaan Kegiatan

Rapat Tinjauan Manajemen Program Studi S1 Manajemen dilaksanakan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan penjaminan mutu internal di lingkungan UNIBA Madura. Kegiatan ini dilaksanakan setelah proses Audit Mutu Internal selesai dilakukan dan laporan hasil audit telah disusun oleh tim auditor. Rapat Tinjauan Manajemen Program Studi S1 Manajemen dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Agustus 2026

Waktu : 09.00 WIB – Selesai

Tempat : Ruang Rapat Asrory Hermani Gd. Campaka

RTM dilaksanakan dalam bentuk forum rapat yang melibatkan Rektor, Warek I, Warek II, Dekan FEB, Wadek FEB, Dekan FST, Wadek FST, Kadep Manajemen, Kadep Akuntansi, Kadep TI, Kadep SI, Kadep Infor, PJM, SPMI dan Kepala BAUUK. Dalam forum tersebut, laporan hasil audit dipresentasikan dan dibahas secara bersama-sama untuk mengidentifikasi berbagai temuan serta menentukan langkah-langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan.

Melalui proses diskusi dan pembahasan yang konstruktif, setiap temuan audit dianalisis untuk mengetahui penyebab terjadinya ketidaksesuaian serta menentukan strategi perbaikan yang paling tepat. Hasil dari pembahasan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk keputusan manajemen yang menjadi acuan bagi unit terkait dalam melaksanakan tindakan korektif maupun tindakan peningkatan mutu. Dengan terselenggaranya Rapat Tinjauan Manajemen ini, diharapkan proses penjaminan mutu pada Program Studi S1 Manajemen dapat berjalan secara lebih efektif dan terarah, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

BAB II

HASIL RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN

2.1 Rekapitulasi Temuan Audit Mutu Internal

Audit Mutu Internal (AMI) yang dilaksanakan pada Program Studi S1 Manajemen menghasilkan sejumlah temuan yang menjadi bahan utama dalam pembahasan pada kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). Temuan tersebut berasal dari hasil evaluasi terhadap implementasi standar mutu yang meliputi bidang pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada Masyarakat.

Secara umum, temuan audit diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu temuan observasi (OB), temuan minor, dan temuan mayor. Kategori observasi menunjukkan adanya kondisi yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar namun belum berdampak signifikan terhadap mutu penyelenggaraan pendidikan. Temuan minor menunjukkan adanya ketidaksesuaian yang memerlukan perbaikan agar tidak berkembang menjadi masalah yang lebih besar. Sementara itu, temuan mayor merupakan ketidaksesuaian yang memiliki dampak cukup signifikan terhadap pencapaian standar mutu dan memerlukan perhatian serta tindak lanjut yang lebih serius.

Berdasarkan hasil rekapitulasi temuan AMI pada Program Studi S1 Manajemen, diperoleh data sebagai berikut:

NO	Kategori Temuan	Jumlah
1	Observasi (OB)	2
2	Minor	5
3	Mayor	4
	Total	11

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat diketahui bahwa temuan dengan kategori KTS Minor merupakan temuan yang paling dominan, dibandingkan dengan kategori KTS Observasi dan KTS Mayor. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan akademik dan implementasi standar mutu telah berjalan, namun masih terdapat beberapa ketidaksesuaian yang memerlukan perbaikan pada aspek-aspek tertentu. Temuan KTS Minor tersebut mengindikasikan perlunya penguatan dalam hal kelengkapan dokumentasi, konsistensi pelaksanaan standar,

serta efektivitas sistem monitoring dan evaluasi. Sementara itu, temuan kategori KTS Observasi menjadi bahan perhatian untuk penyempurnaan dan pencegahan potensi ketidaksesuaian di masa mendatang, sedangkan temuan KTS Mayor memerlukan penanganan secara lebih serius sesuai tingkat permasalahannya. Seluruh temuan tersebut selanjutnya menjadi bahan pembahasan dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) untuk menetapkan tindakan korektif dan langkah peningkatan mutu secara berkelanjutan.

2.2 Rekapitulasi Temuan dan Keputusan RTM

No	SPMI	Permasalahan	Rencana Tindak Lanjut	Hasil Tindak Lanjut	Target
1	KTS-MAYOR | A.06 – Sarana dan Prasarana / Layanan Perpustakaan Digital	Koleksi perpustakaan digital belum seluruhnya dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa karena keterbatasan sistem dan sarana pendukung.	1) Mengembangkan/menyempurnakan sistem perpustakaan digital. 2) Menambah dan memperbarui koleksi digital. 3) Memperkuat jaringan internet serta perangkat akses. 4) Sosialisasi dan pendampingan akses bagi mahasiswa. 5) Melakukan monitoring akses dan pemanfaatan koleksi secara berkala.	Target hasil: sistem dan layanan perpustakaan digital berfungsi dan mudah diakses; koleksi digital bertambah; mahasiswa memperoleh sosialisasi; tersedia laporan monitoring. Status realisasi dan tanggal penyelesaian diisi setelah tindakan dilaksanakan.	2026-2027
2	KTS-MAYOR | A.05 – Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan	Dosen tetap belum berperan sebagai staf ahli pada lembaga tingkat nasional maupun internasional sesuai target yang ditetapkan.	1) Memetakan dosen berdasarkan kepakaran dan kompetensi. 2) Mengidentifikasi lembaga pemerintah, industri, asosiasi, dan organisasi nasional/internasional yang membutuhkan tenaga ahli sesuai bidang dosen. 3) Membangun jejaring dan kerja sama dengan lembaga eksternal. 4) Memfasilitasi penugasan dosen sebagai staf ahli/konsultan/narasumber. 5) Mendokumentasikan dan mengevaluasi keterlibatan dosen.	Target hasil: tersedia peta kepakaran dan daftar calon mitra; terjalin kerja sama/penugasan dosen sebagai staf ahli sesuai bidang keahlian; tersedia surat penugasan atau bukti keterlibatan. Realisasi diverifikasi setelah pelaksanaan.	2026-2027
3	KTS-MAYOR | A.05 – Rasio Dosen Tetap dan Mahasiswa	Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap belum memenuhi standar yang ditetapkan sehingga berpotensi memengaruhi kualitas layanan akademik.	1) Mengevaluasi rasio mahasiswa dan dosen tetap. 2) Menyusun proyeksi kebutuhan dosen berdasarkan jumlah mahasiswa, bidang keilmuan, beban kerja, dan rencana pengembangan prodi. 3) Melaksanakan rekrutmen/penambahan dosen tetap sesuai kualifikasi. 4) Mengendalikan daya tampung dan penerimaan mahasiswa baru sesuai ketersediaan dosen. 5) Melakukan pemantauan rasio secara berkala.	Target hasil: rasio dosen-mahasiswa memenuhi standar; tersedia analisis kebutuhan dan rencana rekrutmen; penerimaan mahasiswa mempertimbangkan kapasitas dosen. Capaian rasio dicatat setelah data dosen dan mahasiswa diperbarui.	2026-2027
4	KTS-MAYOR | A.05 – Sertifikasi Dosen Tetap	Kepemilikan sertifikat pendidik, sertifikat profesi, atau sertifikat kompetensi dosen tetap dalam tiga tahun terakhir belum memenuhi target.	1) Memetakan dosen yang sudah dan belum memiliki sertifikat. 2) Menetapkan target dan jadwal sertifikasi bertahap. 3) Memfasilitasi pemenuhan persyaratan administrasi dan kompetensi. 4) Mendorong dosen mengikuti sertifikasi pendidik/profesi/kompetensi yang relevan. 5) Memantau dan mengevaluasi capaian sertifikasi.	Target hasil: meningkatnya jumlah dosen tetap bersertifikat sesuai target institusi; tersedia rekapitulasi status sertifikasi dan laporan perkembangan. Kolom ini diperbarui setelah sertifikat diperoleh.	2026-2027

5	KTS-MINOR | A.03 – Sistem Pembelajaran / LMS	UNIBA Madura belum memiliki Learning Management System (LMS) untuk mendukung pengelolaan pembelajaran secara terintegrasi.	1) Mengidentifikasi kebutuhan LMS bersama prodi dan unit teknologi informasi. 2) Menyusun spesifikasi dan rencana pengembangan/pengadaan LMS. 3) Menetapkan pengelola dan SOP penggunaan. 4) Melaksanakan uji coba/pilot pada mata kuliah. 5) Melatih dosen dan mahasiswa serta mengevaluasi pemanfaatannya.	Target hasil: tersedia LMS yang dapat digunakan; akun dosen dan mahasiswa aktif; materi, aktivitas, dan evaluasi pembelajaran dapat dikelola melalui LMS. Status implementasi dicatat setelah sistem berjalan.	2026-2027
6	KTS-MINOR | A.05 – NIDN dan Jabatan Fungsional Dosen	Pemenuhan dosen tetap yang memiliki NIDN dan jabatan fungsional sesuai jumlah minimal belum sepenuhnya tercapai; sebagian dosen belum memiliki atau belum meningkatkan jabatan fungsional.	1) Memutakhirkan pemetaan status NIDN dan jabatan fungsional setiap dosen. 2) Menyusun peta jalan pengembangan karier dosen. 3) Memberikan pendampingan administrasi dan akademik untuk pengajuan jabatan fungsional serta kenaikan jenjang. 4) Menetapkan target pengajuan per periode. 5) Memantau proses hingga terbit keputusan.	Target hasil: meningkatnya jumlah dosen dengan NIDN dan jabatan fungsional sesuai ketentuan; tersedia peta jalan dan rekapitulasi progres pengajuan. Hasil akhir diperbarui berdasarkan SK/keputusan resmi.	2026-2027
7	KTS-MINOR | A.05 – Kesesuaian Penugasan Mata Kuliah	Penugasan mata kuliah belum seluruhnya sesuai dengan bidang keahlian dosen tetap maupun dosen tidak tetap; verifikasi kualifikasi dosen tidak tetap perlu diperkuat.	1) Memetakan bidang keahlian, pendidikan, dan kompetensi dosen terhadap mata kuliah. 2) Menyusun distribusi mata kuliah berdasarkan kesesuaian keahlian. 3) Memperkuat seleksi dan verifikasi kualifikasi dosen tidak tetap. 4) Menyusun kebutuhan dosen untuk mata kuliah yang belum memiliki pengampu sesuai bidang. 5) Mengevaluasi penugasan setiap semester.	Target hasil: seluruh mata kuliah diampu dosen yang relevan dengan bidang keahliannya; tersedia peta kesesuaian dan penugasan dosen yang tervalidasi. Evaluasi dilakukan setiap semester.	2026-2027
8	KTS-MINOR | A.05 – Kecukupan Dosen Tetap dan Beban Kerja	Jumlah dosen tetap penuh waktu pada program studi belum memenuhi standar minimal 10 orang dan pemerataan beban kerja dosen belum sepenuhnya sesuai ketentuan maksimal 12 SKS per semester.	1) Memetakan jumlah dosen tetap dan beban kerja setiap semester. 2) Menyusun rencana pemenuhan minimal 10 dosen tetap sesuai kebutuhan prodi. 3) Mengusulkan rekrutmen/penambahan dosen tetap. 4) Mengidentifikasi dosen dengan beban mengajar melebihi ketentuan. 5) Memeratakan distribusi mata kuliah dan tugas tridarma berdasarkan kompetensi serta beban kerja.	Target hasil: jumlah dosen tetap dan distribusi beban kerja memenuhi standar; tersedia peta kebutuhan, rencana rekrutmen, dan rekap BKD/penugasan yang menunjukkan pemerataan. Realisasi dicatat setiap semester.	2026-2027
9	KTS-MINOR | A.05/A.06 – Tenaga Kependidikan dan Sarana Pendukung	Tenaga kependidikan berkualifikasi khusus belum seluruhnya memiliki sertifikat kompetensi; jumlah tenaga laboran/teknisi/analis/operator/programmer bersertifikat belum memenuhi target. Laporan AMI juga mencatat kecukupan tendik dan sarana prasarana fakultas masih perlu ditingkatkan.	1) Memetakan jumlah, tugas, dan kompetensi tenaga kependidikan. 2) Menetapkan kebutuhan tenaga serta prioritas penambahan. 3) Menyusun program pelatihan dan sertifikasi sesuai bidang tugas. 4) Memfasilitasi uji kompetensi. 5) Menginventarisasi kekurangan sarana prasarana pendukung pembelajaran dan menyusun prioritas pemenuhan. 6) Memantau kecukupan tendik dan fasilitas secara berkala.	Target hasil: kebutuhan tenaga kependidikan dan fasilitas terpetakan; jumlah tendik dan tenaga bersertifikat meningkat; tersedia rencana pemenuhan sarana prasarana. Status capaian diisi berdasarkan realisasi dan bukti.	2026-2027
10	OBSERVASI | A.03/B.01/C.01 – Integrasi Penelitian dan Pengabdian dalam Pembelajaran	Integrasi hasil penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam proses pembelajaran belum optimal; pemanfaatan hasil penelitian	1) Mendorong dosen mengintegrasikan hasil penelitian ke materi/bahan ajar sesuai mata kuliah. 2) Mengembangkan pembelajaran	Target hasil: RPS/bahan ajar menunjukkan integrasi riset dan PkM; terdapat kegiatan pembelajaran berbasis	2026-2027

		sebagai bahan ajar, teknologi untuk pemberdayaan masyarakat, serta pelibatan mahasiswa masih perlu ditingkatkan.	berbasis riset dan kasus masyarakat. 3) Mengintegrasikan kegiatan PkM ke tugas/proyek perkuliahan. 4) Meningkatkan pemanfaatan teknologi tepat guna. 5) Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan PkM di bawah bimbingan dosen. 6) Mendokumentasikan dan mengevaluasi implementasi.	riset/pengabdian dan bukti keterlibatan mahasiswa. Bukti sahih dihimpun pada semester berjalan.	
11	OBSERVASI & PTP | A.05 – Kualifikasi, Pembimbingan, Asosiasi Profesi; Peningkatan Kemitraan dan Penelitian	Persentase dosen tetap berpendidikan minimal S2 yang linear belum sepenuhnya mencapai target 80% dalam tiga tahun; kualifikasi dan kesesuaian bidang dosen pembimbing tugas akhir perlu diperhatikan; keanggotaan dosen dalam asosiasi profesi/ilmiah belum memenuhi target. Laporan AMI juga merekomendasikan peningkatan kemitraan dan produktivitas penelitian sesuai kepakaran dosen.	1) Menyusun peta kualifikasi dan linearitas pendidikan dosen serta rencana rekrutmen dosen linear/studi lanjut. 2) Menata penugasan pembimbing tugas akhir berdasarkan kualifikasi dan kepakaran. 3) Memfasilitasi dosen bergabung dan aktif dalam asosiasi profesi/ilmiah nasional atau internasional. 4) Memperluas kemitraan dengan perguruan tinggi, DUDI, instansi pemerintah, lembaga penelitian, dan organisasi profesi melalui kegiatan nyata seperti magang, pertukaran pelajar, kuliah praktisi, dan riset kolaboratif. 5) Mendorong penelitian berkelanjutan sesuai kepakaran dan peta jalan prodi serta partisipasi hibah internal/eksternal.	Target hasil: tersedia peta linearitas dan rencana studi lanjut/rekrutmen; penugasan pembimbing sesuai kualifikasi; keanggotaan asosiasi meningkat; kerja sama menghasilkan kegiatan nyata; produktivitas penelitian sesuai kepakaran meningkat. Capaian dan bukti diperbarui setelah kegiatan terlaksana.	2026-2027

2.3 Analisis Temuan Berdasarkan Bidang Standar

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Tahun Akademik 2025–2026 yang dituangkan dalam dokumen Rencana Tindak Lanjut Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terdapat 11 temuan yang dikelompokkan ke dalam beberapa bidang standar. Temuan tersebut terdiri atas 4 temuan KTS-Mayor, 5 temuan KTS-Minor, 1 temuan Observasi, serta 1 temuan Observasi dan PTP. Pengelompokan berdasarkan bidang standar dilakukan untuk memudahkan identifikasi area yang memerlukan tindakan korektif, penguatan pengendalian, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Secara umum, temuan berkaitan dengan standar sistem pembelajaran, dosen dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta integrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam pembelajaran. Uraian analisis berikut disusun berdasarkan kode dan substansi standar yang tercantum dalam matriks RTL.

2.3.1 Bidang Sistem Pembelajaran

Temuan pada bidang sistem pembelajaran berkaitan dengan belum tersedianya Learning Management System (LMS) di lingkungan UNIBA Madura. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran secara terintegrasi melalui platform digital masih perlu dikembangkan, khususnya untuk mendukung pengelolaan materi perkuliahan, aktivitas pembelajaran, komunikasi akademik, serta evaluasi hasil belajar.

Rencana tindak lanjut diarahkan pada identifikasi kebutuhan LMS bersama program studi dan unit teknologi informasi, penyusunan spesifikasi serta rencana pengembangan atau pengadaan sistem, penetapan pengelola dan standar operasional prosedur, pelaksanaan uji coba pada mata kuliah, serta pelatihan bagi dosen dan mahasiswa. Implementasi LMS perlu dievaluasi agar sistem yang disediakan benar-benar dapat digunakan secara efektif dan mendukung proses pembelajaran.

Melalui RTM, universitas perlu memastikan adanya penanggung jawab, jadwal pengembangan, kesiapan infrastruktur, dan indikator pemanfaatan LMS. Keberhasilan tindak lanjut dapat ditunjukkan melalui tersedianya sistem yang berfungsi, akun dosen dan mahasiswa yang aktif, serta penggunaan LMS dalam pengelolaan materi, aktivitas, dan evaluasi pembelajaran.

2.3.2 Bidang Dosen dan Tenaga Kependidikan

Temuan pada bidang dosen dan tenaga kependidikan merupakan kelompok temuan yang paling banyak muncul dalam dokumen RTL. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi belum optimalnya peran dosen tetap sebagai asosiasi tingkat nasional maupun internasional, rasio dosen tetap dan mahasiswa yang belum memenuhi standar, serta capaian sertifikasi dosen tetap yang belum sesuai target. Selain itu, pemenuhan jabatan fungsional dosen masih perlu ditingkatkan, penugasan mata kuliah belum seluruhnya sesuai dengan bidang keahlian.

2.3.3 Bidang Sarana dan Prasarana

Temuan pada bidang sarana dan prasarana berkaitan dengan layanan perpustakaan digital yang koleksinya belum seluruhnya dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa akibat keterbatasan sistem dan sarana pendukung. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas layanan perpustakaan digital agar dapat mendukung kebutuhan sumber belajar dan kegiatan akademik mahasiswa.

Rencana tindak lanjut meliputi pengembangan atau penyempurnaan sistem perpustakaan digital, penambahan dan pembaruan koleksi digital, penguatan jaringan internet dan perangkat akses, sosialisasi serta pendampingan penggunaan layanan bagi mahasiswa, dan monitoring akses serta pemanfaatan koleksi secara berkala. Selain layanan perpustakaan, kebutuhan sarana prasarana pendukung pembelajaran juga perlu diinventarisasi dan ditetapkan skala prioritas pemenuhannya.

Dalam RTM, perlu ditetapkan target peningkatan aksesibilitas layanan, kecukupan koleksi, dan kesiapan sarana pendukung. Evaluasi dilakukan melalui data ketersediaan koleksi, kemudahan akses mahasiswa, catatan penggunaan layanan, serta laporan monitoring dan pemenuhan fasilitas.

2.3.4 Bidang Penelitian

Temuan yang berkaitan dengan bidang penelitian tercermin pada belum optimalnya integrasi hasil penelitian ke dalam proses pembelajaran. Dokumen RTL menyebutkan bahwa pemanfaatan hasil penelitian sebagai materi atau bahan ajar masih perlu ditingkatkan. Selain itu, produktivitas penelitian sesuai kepakaran dosen dan pengembangan kemitraan dengan perguruan tinggi, dunia usaha dan dunia industri

(DUDI), instansi pemerintah, lembaga penelitian, serta organisasi profesi juga menjadi perhatian.

Rencana tindak lanjut diarahkan pada dorongan kepada dosen untuk mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam materi perkuliahan, pengembangan pembelajaran berbasis riset dan kasus masyarakat, serta penguatan penelitian berkelanjutan sesuai kepakaran dan peta jalan program studi. Fakultas juga perlu memperluas kemitraan melalui kegiatan nyata, seperti riset kolaboratif, kuliah praktisi, magang, dan pertukaran pelajar, serta mendorong partisipasi dosen dalam hibah internal maupun eksternal.

Melalui RTM, program studi perlu memastikan bahwa integrasi penelitian tercermin dalam RPS dan bahan ajar, sedangkan fakultas perlu mendorong kolaborasi dan produktivitas penelitian yang relevan dengan kepakaran dosen. Bukti tindak lanjut dapat berupa RPS, bahan ajar, luaran penelitian, dokumen kerja sama, laporan kegiatan kolaboratif, dan bukti partisipasi hibah.

2.3.5 Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Pada bidang pengabdian kepada masyarakat (PkM), temuan yang tercantum dalam RTL berkaitan dengan integrasi kegiatan PkM ke dalam proses pembelajaran yang belum optimal. Pemanfaatan teknologi tepat guna untuk pemberdayaan masyarakat serta pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM di bawah bimbingan dosen masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menunjukkan perlunya keterhubungan yang lebih kuat antara kegiatan pengabdian, proses pembelajaran, dan pengalaman belajar mahasiswa.

2.3.6 Analisis Umum dan Arah Peningkatan Mutu

Berdasarkan pengelompokan tersebut, bidang dosen dan tenaga kependidikan memerlukan perhatian yang cukup besar karena mencakup berbagai aspek pemenuhan jumlah, kualifikasi, kompetensi, sertifikasi, jabatan fungsional, penugasan, dan beban kerja. Di sisi lain, penguatan sistem pembelajaran digital, peningkatan layanan perpustakaan, serta integrasi penelitian dan PkM dalam pembelajaran juga menjadi area penting untuk mendukung mutu akademik.

Komposisi temuan menunjukkan bahwa KTS-Minor berjumlah lima temuan dan merupakan kategori terbanyak, disusul KTS-Mayor sebanyak empat temuan, satu

temuan Observasi, serta satu temuan Observasi dan PTP. Temuan KTS-Mayor memerlukan penanganan prioritas dan pengendalian yang lebih intensif, sedangkan KTS-Minor perlu ditindaklanjuti melalui tindakan korektif yang terencana. Temuan Observasi dan Observasi-PTP menjadi masukan untuk penyempurnaan dan peningkatan mutu.

Seluruh rencana tindak lanjut dalam matriks perlu dilengkapi dengan penanggung jawab, target waktu, status realisasi, dan bukti sahih setelah kegiatan dilaksanakan. Hal ini penting karena kolom hasil tindak lanjut dalam dokumen saat ini sebagian besar masih memuat target hasil dan keterangan bahwa status realisasi akan diperbarui setelah tindakan dilaksanakan. Dengan demikian, penetapan keputusan RTM perlu diikuti pemantauan berkala agar setiap rekomendasi dapat diukur ketercapaiannya.

BAB III

KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Tahun Akademik 2025–2026, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Departemen Manajemen, masih memerlukan sejumlah penguatan dan perbaikan pada beberapa bidang standar. Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI), terdapat 11 temuan yang terdiri atas 4 temuan kategori KTS-Mayor, 5 temuan kategori KTS-Minor, 1 temuan kategori Observasi, serta 1 temuan kategori Observasi dan PTP. Temuan KTS-Minor merupakan kategori yang paling dominan, namun keberadaan temuan KTS-Mayor juga menunjukkan adanya beberapa aspek yang membutuhkan penanganan prioritas dan tindakan korektif secara lebih serius.

Temuan-temuan tersebut mencakup bidang sistem pembelajaran, dosen dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Pada bidang sistem pembelajaran, perhatian utama diarahkan pada belum tersedianya Learning Management System (LMS) yang terintegrasi untuk mendukung proses pembelajaran. Pada bidang dosen dan tenaga kependidikan, diperlukan penguatan pemenuhan jumlah dan rasio dosen tetap, peningkatan jabatan fungsional dan sertifikasi dosen, pemenuhan NIDN, kesesuaian penugasan mata kuliah dengan bidang keahlian, pemerataan beban kerja, serta peningkatan kompetensi dan kecukupan tenaga kependidikan.

Selanjutnya, pada bidang sarana dan prasarana, peningkatan layanan perpustakaan digital dan fasilitas pendukung pembelajaran menjadi perhatian penting. Pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, diperlukan penguatan integrasi hasil penelitian dan kegiatan PkM ke dalam proses pembelajaran, peningkatan produktivitas penelitian sesuai kepakaran dosen, pengembangan kemitraan, serta pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Melalui pelaksanaan RTM, pimpinan fakultas dan unit terkait menyepakati perlunya tindak lanjut terhadap seluruh temuan AMI melalui penyusunan dan pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang terarah, terukur, dan berkelanjutan. Temuan

kategori KTS-Mayor menjadi prioritas penanganan, sedangkan KTS-Minor perlu diselesaikan melalui tindakan korektif dan penguatan pelaksanaan standar. Temuan Observasi serta Observasi dan PTP menjadi bahan evaluasi untuk penyempurnaan sistem dan pencegahan potensi ketidaksesuaian pada periode berikutnya.

Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan RTM tidak hanya ditentukan oleh tersusunnya rekomendasi, tetapi juga oleh komitmen setiap unit kerja dalam merealisasikan RTL, menetapkan penanggung jawab dan target waktu, serta menyediakan bukti pelaksanaan yang dapat diverifikasi. Hasil RTM ini diharapkan menjadi dasar bagi peningkatan efektivitas pelaksanaan SPMI dan penguatan budaya mutu di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Departemen Manajemen, Universitas KH. Bahaudin Mudhary Madura secara berkelanjutan.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS BAHAUDIN MUDHARY MADURA

Absensi Rapat

Hari, Tanggal : Rabu, 3 Agustus 2026
Agenda : Rapat Tinjauan Manajemen

Nama	Jabatan	TTD
Prof. Dr. Ir. H. Rachmad Hidayat, M.T.,IPU, Asean, Eng.	Rektor	
Budyi Suswanto, S.T., M.T.	Warek I	
Raden Khaeru Ahmadi, S.Pt.,M.H.	Warek II	
Dr. Alvin Arifin, S. AB., M.M.	Dekan FEB	
Liahmad, S.E., M. Akt.	Wadek FEB	
Dr. Nurlaily Wulandari, S.E., M.M.	Kadep Manajemen	
Nita Selvia Rohmayati, S.E., M.A.	Kadep Akuntansi	
Emon Rifa'I,S.T., M.T	Dekan FST	
Mohammad Iqbal Bachtiar, S.T, M.T.	Wadek FST	
Agung Firdausi Ahsan, S.T, M.T., CBEc	Kadep TI	
Rizki Anantama, S.Kom, M.T.	Kadep SI	
Zeinor Rahman, S.Pd., M.Pd.	Kadep Infor	
Yuni Putri Utami, S.Pd., M.Pd	PJM	
Ahmad Syauqi, S.M., M.M.	SPMI	
Novi Wahyuningtias, S.P., M.T.	Kepala BAUK	

Dokumentasi



